

Peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui inisiasi program posyandu remaja sehat di Desa Pace, Jember

Rizki Nur Rafi¹, Cahyaning Putri Pratikno¹, Kurnia Izzafattatin¹, Devi Arine Kusumawardani¹, Ni'mal Baroya¹, Dony Wijayanto², Vina Ameliatunnikmah Desya Cournia Sari³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

²Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat, Jember, Jawa Timur, Indonesia

³Puskesmas Silo II, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Penulis korespondensi : Devi Arine Kusumawardani

E-mail : deviarine@unej.ac.id

Diterima: 01 September 2025 | Direvisi 09 November 2025 | Disetujui: 10 November 2025 | Online: 19 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Remaja termasuk kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, seperti kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, gizi, kesehatan mental, serta rendahnya akses terhadap layanan kesehatan ramah remaja. Desa Pace, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, belum memiliki program posyandu remaja sehingga kebutuhan layanan kesehatan remaja belum terpenuhi secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi pembentukan posyandu remaja melalui pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi yang dilaksanakan pada 29 Oktober – 16 Desember 2024 . Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang melibatkan remaja, masyarakat, tokoh desa, dan tenaga kesehatan. Tahapan kegiatan meliputi Survei Mawas Diri (SMD) untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan remaja dengan sasaran 80 orang, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk membangun kesepakatan pembentukan posyandu remaja dengan sasaran 39 orang, serta *capacity building* kader remaja guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan posyandu dengan sasaran 10 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 97,5% remaja dan 100% masyarakat serta tokoh desa mendukung terbentuknya posyandu remaja. MMD menghasilkan kesepakatan bersama pembentukan posyandu remaja yang ditandai dengan rencana penerbitan Surat Keputusan Kepala Desa. Pelatihan kader remaja berhasil meningkatkan pengetahuan sebesar 11% (dari nilai rata-rata pre-test 68% menjadi 79% pada post-test). Seluruh kader mampu memahami dan mempraktikkan konsep lima meja posyandu serta mengisi kartu kecerdasan majemuk dengan benar (100%). Pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran, keterlibatan, dan kapasitas remaja serta masyarakat dalam pengelolaan posyandu remaja. Keberhasilan inisiasi posyandu remaja di Desa Pace diharapkan menjadi model percontohan layanan kesehatan ramah remaja di wilayah pedesaan dan mendukung upaya promotif serta preventif bagi generasi muda.

Kata kunci: kader remaja; kesehatan remaja; partisipasi masyarakat; pemberdayaan; posyandu

Abstract

Adolescents are an age group vulnerable to various health problems, such as a lack of knowledge about reproductive health, nutrition, and mental health, and low access to youth-friendly health services. Pace Village, Silo District, Jember Regency, does not yet have a youth posyandu program, so the needs of adolescent health services have not been optimally met. This community service activity aims to initiate the establishment of a youth posyandu through a participatory empowerment approach, which was implemented from October 29 to December 16, 2024. The method employed was Participatory Rural Appraisal (PRA), which involved adolescents, the community, village leaders, and health workers. The activity stages included a Self-Awareness Survey (SMD) to identify adolescent health problems with a target of 80 people, a Village Community Deliberation (MMD) to build an agreement on the

establishment of a youth posyandu with a target of 39 people, and capacity building for adolescent cadres to improve knowledge and skills in managing a posyandu with a target of 10 people. The results of the activity showed that 97.5% of adolescents and 100% of the community and village leaders supported the establishment of a youth posyandu. The MMD resulted in a joint agreement to establish a youth integrated health post (Posyandu), marked by the planned issuance of a Village Head Decree. The training of youth cadres successfully increased knowledge by 11% (from an average pre-test score of 68% to 79% in the post-test). All cadres were able to understand and practice the concept of the five Posyandu tables and correctly fill out the multiple intelligence cards (100%). The participatory approach successfully increased awareness, involvement, and capacity among youth and the community in managing the youth Posyandu. The successful initiation of the youth Posyandu in Pace Village is expected to become a pilot model for youth-friendly health services in rural areas, supporting promotive and preventive efforts for the younger generation.

Keywords: adolescent cadres; adolescent health; community participation; empowerment; integrated service post

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun, yang dikenal sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada periode tahun ini, banyak remaja yang mengalami perubahan signifikan yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan psikososial. Periode ini juga ditandai dengan kerentanan terhadap berbagai permasalahan, baik yang berasal dari lingkungan, interaksi sosial, maupun kesehatan (Anggraini, Lubis, & Azzahroh, 2022; Bonnie & Backes, 2019). Meskipun usia remaja sudah terbilang melewati fase kanak-kanak, individu pada usia remaja belum sepenuhnya mencapai kematangan yang diperlukan untuk dikategorikan sebagai orang dewasa. Pada Januari hingga September 2023, tercatat sebanyak 19.593 kasus kekerasan di seluruh Indonesia, dengan remaja berusia 13-17 tahun mendominasi sebagai korban, yakni mencapai 7.451 kasus sekitar 38% dari total korban. Pelaku kekerasan terhadap remaja sering kali adalah teman sebaya dan orangtua. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan keluarga berperan besar dalam dinamika kekerasan yang dialami oleh remaja (Pahmi et al., 2024). Maka dari itu, remaja masih membutuhkan perhatian khusus dalam hal pendidikan, pembinaan, dan pelayanan kesehatan untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal (Bonnie & Backes, 2019; Tolukun, 2020).

Posyandu remaja adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dirancang, dikelola, dan dilaksanakan oleh masyarakat, termasuk remaja, untuk mendukung pembangunan di bidang kesehatan (Meliyanti, Astriana, & Heryanto, 2024; Rohaeti et al., 2018). Program posyandu remaja bertujuan untuk memberdayakan masyarakat serta mempermudah akses remaja menuju pelayanan kesehatan, hal tersebut berguna untuk meningkatkan kesehatan dan keterampilan hidup sehat pada kelompok usia tersebut. Pelayanan kesehatan remaja yang dilaksanakan oleh posyandu merupakan layanan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan kesehatan remaja, dengan fokus pada upaya promotif dan preventif. Layanan tersebut mencakup Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi, kesehatan mental, pencegahan penyalahgunaan NAPZA, pemenuhan gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular (PTM), serta pencegahan kekerasan terhadap remaja (Mulyanti, Chundrayetti, & Masrul, 2017). Diharapkan dengan adanya pembentukan posyandu remaja ini dapat menjadi sarana bagi remaja untuk memahami berbagai isu kesehatan yang mereka hadapi, mencari solusi alternatif, serta memperluas layanan Puskesmas yang ramah remaja, terutama bagi remaja di daerah dengan akses layanan terbatas (Nurjanah, Puspitaningrum, & Mustika, 2023). Desa Pace yang terletak di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, hingga saat ini belum memiliki atau melakukan program Posyandu Remaja. Kondisi di Desa Pace menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan layanan kesehatan yang spesifik dan terintegrasi bagi remaja. Permasalahan yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran remaja terhadap pentingnya pola hidup sehat, minimnya akses informasi kesehatan yang relevan, serta rendahnya tingkat

keterlibatan remaja dalam kegiatan preventif yang mendukung kesejahteraan mereka. Selain itu, fasilitas kesehatan yang ada lebih berfokus pada pelayanan ibu dan anak, sehingga kebutuhan kesehatan remaja sering kali terabaikan. Hal ini juga sejalan dengan tingginya kejadian stunting. Rendahnya pengetahuan remaja tentang asupan gizi yang seimbang berpotensi untuk memperburuk prevalensi stunting di Desa Pace, mengingat remaja perempuan sebagai calon ibu memiliki peran penting dalam mencegah kekurangan gizi pada anak di masa depan. Tidak adanya program khusus yang mendorong remaja untuk memperhatikan pola makan dan gizi seimbang memperbesar risiko berlanjutnya siklus antar generasi. Kondisi ini semakin menggarisbawahi perlunya pembentukan posyandu remaja untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas remaja dalam mendukung kesehatan mereka sendiri serta masyarakat di sekitarnya (Permatasari & Walinegoro, 2023).

Berdasarkan data, total populasi Desa Pace adalah 17.413 jiwa, dengan jumlah remaja sebanyak 2.924 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Desa Pace mencakup 16,79% dari keseluruhan populasi, sehingga keberadaan program yang khusus menangani kesehatan remaja menjadi sangat penting. Berdasarkan hasil survei mawas diri yang melibatkan 30 remaja, diketahui bahwa 56,35% dari mereka merasa kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan khusus untuk remaja di puskesmas. Sementara itu, survei yang dilakukan terhadap 10 tokoh masyarakat menunjukkan bahwa 80% dari mereka menyadari adanya permasalahan kesehatan yang dialami oleh remaja. Selain itu, 90% tokoh masyarakat berpendapat bahwa layanan kesehatan untuk remaja yang tersedia di Puskesmas masih belum memadai. Oleh karena itu, pembentukan posyandu remaja di Desa Pace sangat diperlukan sebagai upaya untuk mendukung pelayanan kesehatan yang lebih mudah diakses oleh remaja. Dengan adanya posyandu remaja, diharapkan remaja dapat menerima edukasi kesehatan, pemeriksaan rutin, dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi pembentukan posyandu remaja melalui pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat di desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember.

METODE

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 29 Oktober – 16 Desember 2024 di desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember. Inisiasi Posyandu Remaja berfokus di dusun Curahwungkal dan Dusun Karang Tengah, desa Pace, kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Tabel 1 berikut merupakan rangkaian pelaksanaan kegiatan di desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan dan koordinasi dengan Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat dan Puskesmas Silo II	29 Oktober – 4 November 2024
2	Survei Mawas Diri (SMD)	5 – 18 November 2024
3	Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)	20 November 2024
4	Capacity Building & Workshop Kader Posyandu Remaja	2 Desember 2024
5	Rencana Tindak Lanjut	3-15 Desember 2024

Sasaran Kegiatan

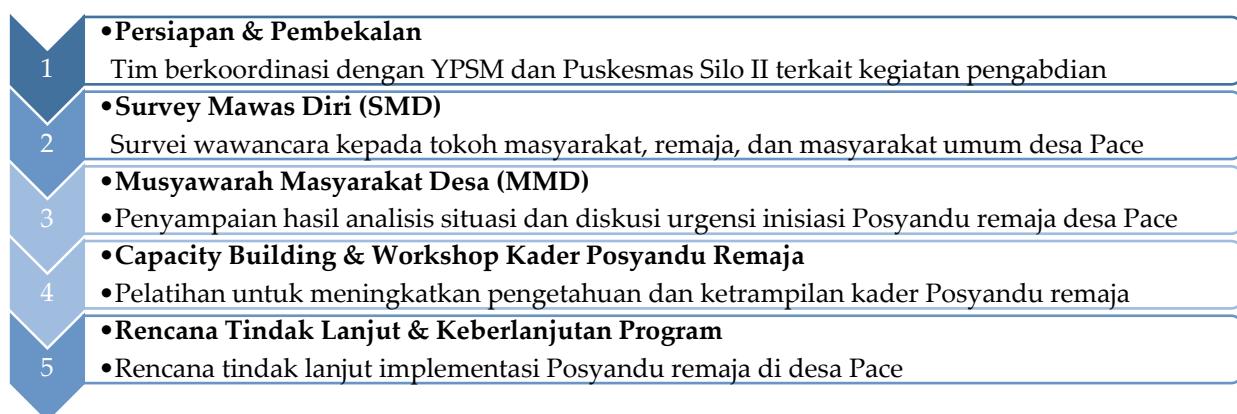
Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Survey Mawas Diri (SMD) di wilayah desa Pace terdiri dari 80 orang meliputi 10 orang tokoh masyarakat, 40 orang remaja, dan 30 orang masyarakat. Selanjutnya pada kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) sasaran kegiatan terdiri dari 39 peserta yang terdiri dari 10 orang kader Posyandu remaja, 4 orang kader Posyandu, 2 orang pihak petugas Puskesmas Silo II, dan 23 orang tokoh masyarakat desa Pace, kecamatan Silo. Dan sasaran pada kegiatan Capacity Building & Workshop Kader Posyandu Remaja sejumlah 10 orang kader Posyandu remaja desa Pace.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat program posyandu remaja ini menggunakan metode kegiatan pemberdayaan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pada setiap tahap kegiatan. Metode pemberdayaan PRA digunakan sebagai sebuah pendekatan yang mengajak masyarakat terutama remaja untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Fauzia, Wahyuntari, & Shafriani, 2023). Kegiatan tersebut dimulai dengan SMD untuk mengetahui permasalahan kesehatan remaja yang ada di masyarakat. Hasil dari SMD disampaikan saat MMD dengan mengundang kepala desa, remaja, masyarakat, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, dan NGO dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat. Kegiatan MMD dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi mengenai pentingnya dan urgensi dalam penyelenggaraan posyandu remaja sehingga disepakati pembentukan posyandu remaja di Desa Pace. Setelah pembentukan posyandu remaja disepakati dalam MMD, selanjutnya dilakukan workshop dan pendampingan terhadap kader posyandu remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari kader posyandu remaja terpilih. Evaluasi kegiatan workshop dan capacity building kader Posyandu remaja dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* serta checklist observasi untuk mengevaluasi pengetahuan dan ketrampilan kader Posyandu remaja. Analisis univariat melalui perhitungan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kader posyandu remaja dilakukan sebagai evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan kader posyandu remaja di desa Silo, kecamatan Pace, kabupaten Jember. Dan setelah kegiatan workshop dan capacity building dilaksanakan selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi terkait implementasi Posyandu remaja di wilayah desa Pace, kecamatan Silo, Jember.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 1 merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Pace, kecamatan Silo, Jember.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
Inisiasi Posyandu Remaja desa Pace, Jember

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Pembekalan

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dan perizinan kegiatan di desa Pace, kecamatan Silo, Jember pada 29 Oktober – 4 November 2024. Tim pengabdian berkoordinasi dengan Kepala Desa Pace Bapak Muhammad Farohan dan perangkat desa yang terlibat dalam kegiatan. Dan tim pengabdian juga berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Silo II yang membidangi kesehatan masyarakat wilayah desa Pace dan diwakilkan oleh penanggung jawab Promosi Kesehatan Puskesmas Silo II yaitu Ibu Vina Rahmawati, S.KM. Selanjutnya tim melakukan persiapan untuk analisis situasi melalui pemetaan tokoh masyarakat, kader Posyandu, remaja, dan masyarakat umum yang akan menjadi sasaran sampel pada kegiatan Survey Mawas Diri. Berdasarkan hasil koordinasi bersama

Peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui inisiasi program posyandu remaja sehat di Desa Pace, Jember

Kepala Desa, perangkat desa, dan pihak Puskesmas Silo II, sasaran untuk kegiatan Survey Mawas Diri difokuskan di wilayah dusun Curahwengkal dan Dusun Karang Tengah, desa Pace, kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Survey Mawas Diri (SMD)

Kegiatan Survey Mawas Diri dilakukan pada 5 – 14 November 2024 dengan metode wawancara kepada 30 remaja, 30 masyarakat dan 10 tokoh masyarakat yang berada di Dusun Karang Tengah dan Curah Wungkal. Data-data yang diperlukan pada kegiatan SMD terkait pengetahuan, sumber daya dan minat remaja serta masyarakat untuk adanya posyandu remaja di Desa Pace. Instrumen yang digunakan pada SMD yaitu berupa kuesioner untuk remaja, masyarakat dan tokoh masyarakat yang mengacu pada instrument kuesioner Posyandu Remaja pada Buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018. Kuesioner dalam survey mawas diri terdiri dari kuesioner pertanyaan untuk remaja sejumlah 11 pertanyaan, kuesioner pertanyaan untuk tokoh masyarakat sejumlah 10 pertanyaan, dan kuesioner pertanyaan untuk masyarakat sejumlah 5 pertanyaan. Berdasarkan analisis situasi melalui Survey Mawas Diri tersebut tim pengabdian dapat mengetahui tingkat pengetahuan, kebutuhan, dan minat remaja terhadap pelayanan kesehatan khusus remaja yang ada di wilayah desa Pace, dan menganalisis keterlibatan remaja, tokoh masyarakat, dan masyarakat terhadap program kesehatan remaja. Berdasarkan perhitungan *Adequacy of Performance* dengan jumlah sasaran = 70 orang, jumlah yang diwawancara = 80 orang maka *Adequacy of Performance* = *pencapaian hasil kegiatan/sasaran (kebutuhan)* = $80/70 \times 100\% = 114\%$. Berdasarkan hasil perhitungan *Adequacy of Performance* kegiatan SMD telah menunjukkan nilai sebesar 114% yang artinya capaian ini melebihi target yang direncanakan. Berdasarkan aspek efektivitas kegiatan, pada komitmen partisipasi remaja diketahui bahwa sejumlah 97,5% responden remaja yang diwawancara menyatakan komitmen untuk hadir dalam kegiatan dan menjalankan peran mereka di posyandu remaja. Dan pada komitmen dukungan masyarakat dan tokoh masyarakat diketahui bahwa 100% responden masyarakat dan tokoh masyarakat yang diwawancara menyatakan komitmen untuk mendukung terbentuknya kegiatan posyandu remaja.

Berdasarkan hasil analisis situasi pada 40 remaja di Dusun Karangtengah dan Dusun Curahwungkal diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di remaja desa Pace antara lain 50% remaja tidak mengetahui tentang pelayanan kesehatan remaja, 46,7% remaja tidak dapat menjelaskan tentang pelayanan kesehatan remaja, 56,7% remaja tidak mengetahui apakah Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan remaja, 53,3% remaja tidak mengetahui cara mengakses layanan kesehatan remaja, dan 86,6% remaja menyatakan tidak puas dengan layanan konseling di puskesmas. Berdasarkan aspek kegiatan di luar Puskesmas, hasil analisis situasi menunjukkan bahwa 90% remaja merasa tidak nyaman ketika melakukan konseling kesehatan remaja di fasilitas pelayanan kesehatan, 90% menyatakan tidak mudah dalam mendapatkan pelayanan konseling, dan 66,6% menyatakan pernah mendapatkan pelayanan kesehatan remaja di luar Puskesmas. Berdasarkan aspek dukungan oleh remaja, hasil analisis situasi menunjukkan bahwa 100% remaja menyatakan perlu Layanan Kesehatan Remaja di luar puskesmas, 93,3% remaja menyatakan memiliki waktu luang di luar jam sekolah, dan 100% remaja menyatakan ingin berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan remaja di luar gedung puskesmas dan di luar jam sekolah.

Berdasarkan hasil analisis situasi pada 30 masyarakat di Dusun Karangtengah dan Dusun Curahwungkal diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan antara lain 83,3% menyatakan tidak pernah mengikuti sosialisasi kesehatan remaja dan tidak ada tempat pelayanan kesehatan khusus remaja, 63% menyatakan remaja belum cukup aktif terlibat untuk mengikuti kegiatan di masyarakat, dan 53,3% menyatakan bahwa remaja tidak dapat mengakses layanan kesehatan remaja. Berdasarkan aspek kegiatan di luar Puskesmas, hasil analisis situasi menunjukkan bahwa 86,7% menyatakan tidak ada kegiatan kesehatan remaja, 66,7% menyatakan tidak ada pemberian informasi kesehatan remaja oleh kader/petugas puskesmas, 100% menyatakan remaja perlu mendapatkan layanan kesehatan di luar puskesmas. Berdasarkan aspek dukungan oleh masyarakat, hasil analisis situasi menunjukkan bahwa 100% masyarakat menyatakan remaja perlu mendapatkan informasi kesehatan remaja karena khawatir

akan pergaulan bebas, perlu mendapat layanan kesehatan rutin untuk memantau kesehatan remaja, dan remaja perlu mendapatkan akses pelayanan yang lebih dekat dengan tempat tinggal.

Berdasarkan hasil analisis situasi pada 8 tokoh masyarakat di desa Pace diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan antara lain 70% menyatakan tidak pernah melakukan sosialisasi kesehatan remaja, 80% menyatakan ada masalah yang berkaitan dengan remaja, 60% menyatakan tidak ada kebijakan pemberdayaan kesehatan remaja, 50% menyatakan tidak ada kegiatan khusus untuk meningkatkan kesehatan remaja di wilayah setempat, dan 90% menyatakan bahwa puskesmas tidak cukup dalam menangani masalah kesehatan remaja. Berdasarkan aspek dukungan oleh tokoh masyarakat, hasil analisis situasi menunjukkan bahwa 100% tokoh masyarakat menyatakan perlu dibentuk kegiatan khusus kesehatan remaja. Gambar 2 merupakan hasil analisis masalah dengan pendekatan *fishbone* berdasarkan hasil analisis situasi di desa Pace, kecamatan Silo, Jember. Gambar merupakan dokumentasi pelaksanaan survey mawas diri melalui lembar kuesioner.



Gambar 2. Fishbone Analysis Hasil Analisis Situasi pada 5 – 14 November 2024 di Desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember



Gambar 3. Pelaksanaan Survey Mawas Diri melalui wawancara menggunakan instrument kuesioner untuk remaja, masyarakat dan tokoh masyarakat Posyandu Remaja pada 5 – 14 November 2024 di desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember

Peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui inisiasi program posyandu remaja sehat di Desa Pace, Jember

Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) merupakan kgiatan yang berisi penyampaian hasil analisis situasi dan diskusi terkait pentingnya pembentukan atau inisiasi posyandu remaja di Desa Pace (Gambar 4 dan Gambar 5). Tujuan diadakan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman terkait masalah kesehatan remaja dan mewujudkan kesepakatan pembentukan posyandu remaja di Desa Pace. Kegiatan MMD dilaksanakan pada 20 November 2024 pukul 09.00 – 11.30 WIB di Balai Desa Pace yang dihadiri oleh 40 orang terdiri dari 10 orang calon kader Posyandu remaja, 4 kader Posyandu, 1 orang pihak Puskesmas, 1 orang pihak YPSM dan 25 tokoh masyarakat. Kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan, selanjutnya penyampaian hasil survey dan urgensi dibentuknya Posyandu remaja, kemudian diskusi dan pengambilan kesepakatan, dan kegiatan diakhiri dengan pembacaan berita acara dan penandatanganan komitmen bersama. Berdasarkan perhitungan *Adequacy of Performance* dengan jumlah sasaran = 39 orang, jumlah yang hadir = 40 orang maka *Adequacy of Performance* = *pencaapaian hasil kegiatan/sasaran (kebutuhan)* = $40/39 \times 100\% = 103\%$. Berdasarkan hasil perhitungan *Adequacy of Performance* kegiatan MMD telah menunjukkan nilai sebesar 103% yang artinya capaian ini melebihi target yang direncanakan.



Gambar 4. Musyawarah Masyarakat Desa pada 20 November 2024 di balai desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember



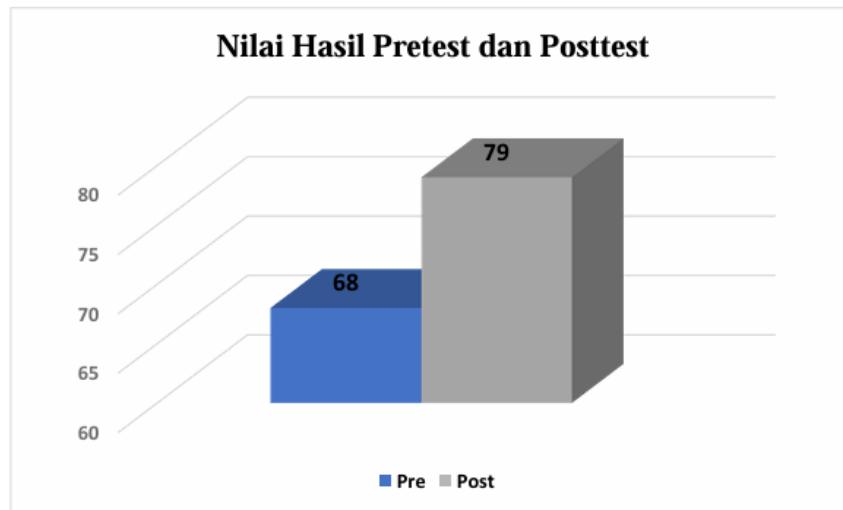
Gambar 5. Tandatangan Komitmen Bersama Inisiasi Posyandu Remaja dalam kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa pada 20 November 2024 di balai desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember

Berdasarkan hasil MMD terdapat beberapa hasil kesepakatan diantaranya sebagai berikut: 1) Tercapainya pembentukan remaja kesepakatan posyandu di Dusun Curahwungkal, Desa Pace, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember; 2) Akan diterbitkan kebijakan berupa Surat Keputusan Kepala Desa Peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui inisiasi program posyandu remaja sehat di Desa Pace, Jember

pelaksanaan terkait posyandu remaja di Desa Pace; 3) Rencana tindak lanjut berupa penyusunan draft Surat Keputusan dan workshop pelatihan pada calon kader remaja yang dilaksanakan kemudian. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, kegiatan MMD dapat dianggap efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu adanya partisipasi aktif dari peserta yang mayoritas menunjukkan keinginan untuk aktif dalam mendukung kegiatan posyandu remaja. Melalui diskusi dan kesepakatan inisiasi posyandu remaja hingga diputuskan komitmen bersama yang ditandai dengan seluruh tamu menandatangani banner komitmen sebagai simbolis. Selain itu, langkah selanjutnya yang disepakati adalah penyusunan draft Surat Keputusan (SK) dan pelatihan calon kader remaja.

Capacity Building dan Workshop Kader Posyandu Remaja

Capacity Building dilakukan setelah dilaksanakan MMD. Capacity Building ini bertujuan untuk melatih kader remaja dalam pelaksanaan posyandu remaja sehingga mendapatkan wawasan pelayanan kesehatan remaja dan Rencana Keberlanjutan. Pada kegiatan ini dilakukan praktik penimbangan, pengukuran serta pencatatan ketika posyandu remaja berlangsung. Selain itu, terdapat materi tentang cara mengenali potensi kecerdasan individu melalui pengisian kartu kecerdasan majemuk. Capacity Building mendapat dukungan dan pendampingan penuh dari petugas puskesmas dan dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Kegiatan *capacity building* dan workshop kader remaja dilaksanakan pada 2 Desember 2024 pukul 13.30 – 17.00 WIB di Balai Desa Pace yang dihadiri oleh 10 kader remaja Pace. Kegiatan diawali dengan pembukaan, *pre-test*, penyampaian materi dari pihak Puskesmas Silo II terkait pengenalan Posyandu Remaja dan 5 meja pada Posyandu Remaja yang disampaikan oleh Ibu Vina Rahmawati, S.KM dan Ibu Rena, S.ST. Materi yang disampaikan dalam kegiatan sesuai dengan pembentukan dan pengorganisasian Posyandu Remaja diantaranya terkait definisi kader Posyandu Remaja, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menyelenggarakan Posyandu Remaja, pembiayaan Posyandu Remaja, dan jenis kegiatan utama, dan kegiatan pengembangan atau tambahan Posyandu Remaja (Purnamaningrum et al., 2023).



Gambar 6. Diagram Hasil Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Kader Posyandu Remaja kegiatan Capacity Building Kader Posyandu Remaja yang dilaksanakan pada 2 Desember 2024 di balai desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember

Selanjutnya penyampaian materi terkait kuesioner kecerdasan majemuk dan praktik pengisian kartu kecerdasan majemuk yang disampaikan oleh Ibu Devi Arine Kusumawardani, S.Keb., M.Kes. Kemudian materi selanjutnya adalah penggunaan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Posyandu Remaja dan Komunikasi Kesehatan oleh tim mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang disampaikan oleh Rizki Nur Rafi dan Cahyaning Putri Pratikno. Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi pada remaja mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi (Anggraini et al., 2022; Kasmawati, Rasmaniar, Nurlaela, Koro, &

Peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui inisiasi program posyandu remaja sehat di Desa Pace, Jember

Nurbaya, 2023). Setelah seluruh kader Posyandu Remaja menerima materi, selanjutnya dilakukan *roleplay* 5 meja (Wahyuntari & Ismarwati, 2020; Yuliani, Yufina, & Maesaroh, 2021). Seluruh kader dibagi menjadi 2 tim masing-masing 5 orang yang berbagi peran menjadi klien Posyandu Remaja dan petugas Posyandu Remaja. Setelah seluruh tim melaksanakan *role play* secara bergantian, selanjutnya dilakukan diskusi terkait pelaksanaan Posyandu yang masih belum dipahami oleh remaja. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan *post-test*, setelah *post-test* selanjutnya penyampaian materi dari pihak YPSM terkait penyusunan rencana tindak lanjut dan presentasi hasil Rencana Tindak Lanjut dan dokumentasi serta penutup. Gambar 6 adalah hasil *pre-test* dan *post-test* kader Posyandu Remaja.

Rata-rata hasil *pre-test* sebesar 68% dan *post-test* sebesar 79% pada kegiatan pelatihan kader posyandu remaja di Desa Pace. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan kader posyandu remaja. Peningkatan tersebut sebesar 11% yang menunjukkan bahwa peserta memahami materi yang telah disampaikan selama kegiatan pelatihan. Gambar 7 merupakan hasil pengisian kartu kecerdasan majemuk pada kader Posyandu Remaja.



Gambar 7. Diagram Hasil Pengisian Kartu Kecerdasan Majemuk Kader Posyandu Remaja kegiatan Capacity Building Kader Posyandu Remaja yang dilaksanakan pada 2 Desember 2024 di balai desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember

Hasil pengisian kartu kecerdasan majemuk dengan benar pada kegiatan pelatihan kader posyandu remaja di Desa Pace menunjukkan sebesar 100% benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan kader posyandu remaja memahami dengan baik mengenai pengisian kartu kecerdasan majemuk dan juga dapat membaca potensi kecerdasan yang dimiliki melalui hasil skoring. Setiap peserta memiliki potensi kecerdasan utama yang berbeda sesuai hasil penghitungan masing-masing. Berdasarkan perhitungan *Adequacy of Performance* dengan jumlah sasaran = 10 orang, jumlah yang hadir = 10 orang maka $Adequacy of Performance = \frac{\text{pencapaian hasil kegiatan}}{\text{sasaran}} \times 100\% = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$. Berdasarkan hasil perhitungan *Adequacy of Performance* kegiatan *capacity building* telah menunjukkan nilai sebesar 100% yang artinya capaian ini melebihi target yang direncanakan. Berdasarkan hasil perhitungan *Adequacy of Effort pre-test* dan *post-test* kegiatan pelatihan kader posyandu remaja telah menunjukkan nilai sebesar 80%. Dan hasil perhitungan *Adequacy of Effort* praktik 5 meja Posyandu dan pengisian kartu kecerdasan majemuk kegiatan pelatihan kader posyandu remaja telah menunjukkan nilai sebesar 100%. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, kegiatan Pelatihan Kader Posyandu Remaja berjalan dengan baik. Pelatihan ini diselenggarakan sebagai langkah awal pembentukan Posyandu Remaja di Desa Pace bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar dan penyelenggaraan 5 meja posyandu remaja (Gambar 8 dan Gambar 9). Seluruh peserta aktif dalam mengikuti serangkaian materi yang diberikan oleh berbagai narasumber. Pelatihan kader Posyandu

Peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui inisiasi program posyandu remaja sehat di Desa Pace, Jember

Remaja berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta secara signifikan dan berhasil membentuk struktur kepengurusan posyandu remaja sebagai langkah awal untuk keberlanjutan program.



Gambar 8. Pelatihan Kader Posyandu Remaja dalam kegiatan Capacity Building Kader Posyandu Remaja yang dilaksanakan pada 2 Desember 2024 di balai desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember



Gambar 9. Roleplay 5 Meja Posyandu Remaja dalam kegiatan Capacity Building Kader Posyandu Remaja yang dilaksanakan pada 2 Desember 2024 di balai desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember

Rencana Tindak Lanjut

Keberlanjutan pembentukan posyandu remaja di Desa Pace dirumuskan dalam bentuk Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang disusun pada kegiatan pelatihan kader posyandu remaja (Gambar 10). Berikut rincian RTL yang dirumuskan oleh kader posyandu remaja, antara lain:

- 1) Pembuatan dan Penetapan SK Posyandu Remaja dan Kader Posyandu Remaja oleh Pemerintah Desa Pace.
- 2) Pilihan nama sementara Posyandu Remaja Desa Pace adalah "Praja Pace" (Posyandu Remaja Aktif Pace) yang diusulkan oleh tim mahasiswa FKM UNEJ dan "PITAGORAS" (Pace Bangkit Aktif untuk Gerakkan Organisasi Remaja Sehat) yang diusulkan oleh Puskesmas Silo 2. Para kader posyandu remaja mencoba mempertimbangkan kembali terkait pemilihan nama posyandu tersebut.
- 3) Pembentukan struktur kepengurusan posyandu remaja di Desa Pace yang terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota.

Peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui inisiasi program posyandu remaja sehat di Desa Pace, Jember

- 4) Launching Posyandu Remaja Desa Pace akan dilaksanakan pada Kamis, 19 Desember 2024 pukul 14.00 WIB di Posyandu 81, Dusun Curahwungkal. Tanggal tersebut dipilih berdasarkan hasil diskusi bersama antara pihak puskesmas, nakes wilayah, kader posyandu ibu anak, dan kader posyandu remaja.
- 5) Penentuan dan perkiraan sasaran posyandu remaja. Perkiraan sasaran posyandu ditentukan berdasarkan kenalan kader posyandu remaja maupun rekomendasi dari kader posyandu ibu anak.
- 6) Penyediaan alat kesehatan oleh Puskesmas Silo II dan YPSM serta pemanfaatan media lembar balik dan X banner dari Tim Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.



Gambar 10. Rencana Tindak Lanjut Posyandu Remaja dalam kegiatan Capacity Building Kader Posyandu Remaja yang dilaksanakan pada 2 Desember 2024 di balai desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil survei mawas diri di desa Pace, menunjukkan bahwa minimnya akses layanan kesehatan remaja di Puskesmas Silo II, tidak tersedianya kegiatan kesehatan remaja di luar Puskesmas, dan perlu adanya layanan kesehatan khusus remaja di luar Puskesmas yang lebih dekat tempat tinggal masyarakat Desa Pace. Musyawarah Masyarakat Desa terlaksana dengan lancar dengan kesepakatan dibentuknya Posyandu Remaja di dusun Curahwungkal, desa Pace, melalui penerbitan Surat Keputusan Kepala Desa tentang Penyelenggaraan Posyandu Remaja sebagai dukungan, dan tindak lanjut berupa penyusunan draft SK serta pelatihan kader remaja. Kegiatan pelatihan kader remaja berjalan dengan lancar dan seluruh indikator capaian dapat dipenuhi dengan baik antara lain kehadiran peserta 100%, peningkatan pengetahuan peserta sebesar 80%, dan peningkatan keterampilan peserta sebesar 100%. Beberapa hambatan impelentasi seperti kurangnya koordinasi antar pihak, kesulitan menentukan jadwal kegiatan, hingga kegiatan berlangsung lebih lama dari rundown acara. Rencana tindak lanjut dari kegiatan inisiasi posyandu remaja Desa Pace antara lain adalah pemilihan nama posyandu remaja, penjadwalan launching, lokasi, dan sarana prasarana posyandu remaja, serta target sasaran posyandu remaja. Diharapkan adanya kolaborasi lebih lanjut antara pihak Puskesmas Silo II, perangkat desa Pace, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember dalam upaya monitoring dan evaluasi keberlanjutan program Posyandu remaja di desa Pace.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat Kabupaten Jember, pihak Puskesmas Silo II dan seluruh perangkat desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember yang telah berkontribusi dalam kegiatan inisiasi Posyandu Remaja di wilayah desa desa Pace, kecamatan Silo, kabupaten Jember.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Bonnie, R. J., & Backes, E. P. (2019). The Promise of Adolescence. In *The Promise of Adolescence*. <https://doi.org/10.17226/25388>
- Fauzia, F. R., Wahyuntari, E., & Shafriani, N. R. (2023). Inisiasi pembentukan kader posyandu remaja “POKIZMA” (POjok dan kesehatan reMAja)’ Aisyiyah Cabang Gamping Yogyakarta gIZI Initiate the Formation of Youth Posyandu Cadres “POKIZMA” (POjok gIZI dan kesehatan reMAja)’ Aisyiyah Gamping Branch Yog. *Jurnal Hayina*, 2(2), 92–101.
- Kasmawati, K., Rasmaniar, R., Nurlaela, E., Koro, S., & Nurbaya, N. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Kader Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2156. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14292>
- Meliyanti, F., Astriana, W., & Heryanto, E. (2024). Analisis Tingkat Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(1), 205–217.
- Mulyanti, S., Chundrayetti, E., & Masrul, M. (2017). Hubungan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Anak Usia 3-72 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 340. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i2.701>
- Nurjanah, S., Puspitaningrum, D., & Mustika, D. N. (2023). Pelatihan Kader dalam Rangka Peningkatan Program Posyandu Remaja di Dadapan Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 270–275. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.270-275>
- Pahmi, S., Hopipah, R., Saputri, D. A., Dewi, T. P., Yulita, H., & Widowati, A. (2024). Studi Literatur Terhadap Kekerasan di Kalangan Remaja. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 909–920. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6354>
- Permatasari, A., & Walinegoro, B. G. (2023). Pembentukan Posyandu Remaja sebagai Upaya Memperkuat Penanggulangan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(3), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14840>
- Purnamaningrum, Y. E., Kusmiyati, Y., Pervia, M. S., Santikaputri, Y. R., Timur, N. W., Aeni, R. N., ... Salsabila, A. (2023). *Panduan Posyandu Remaja* (P. K. Yogyakarta, ed.). Yogyakarta.
- Rohaeti, L. S., Laksmi, N. M. D. P., Christanti, S., Marthatilova, F., Ginting, E., Zulaidah, H. S., ... Risvayanti, E. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja* (Vol. 17). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Tolukun, T. (2020). Penyuluhan Dampak Minuman Alkohol Pada Remaja di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1140–1143. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7641831>
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AIPKEMA (JPMA)*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
- Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 266. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4157>